

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era *society 5.0* (Nastiti & 'Abdu, 2020), pendidikan menjadi sebuah faktor penting dalam memajukan peradaban negara. Selain perannya dalam memajukan sebuah bangsa, pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap manusia dalam pengembangan sikap dan tingkah laku. Dari pentingnya pendidikan inilah maka diharapkan setiap negara agar selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan negara indonesia masih dalam kategori rendah dan memprihatinkan. Dilansir dari data yang dikutip Utami (2019) berdasarkan data yang terdapat dalam Laporan Pemantauan Pendidikan Global [*GEM*], UNESCO pada tahun 2016 menempatkan pendidikan indonesia pada peringkat 10 dari 14 pada jajaran negara berkembang. Hal ini tentunya menjadi polemik tersendiri tentang keadaan mutu pendidikan yang belum menjadi sorotan utama para *Manager* pendidikan.

Masih banyak polemik yang tentang mutu pendidikan terkhusus pada pendidikan awal hingga menengah. Menanggapi hal ini, Pemerintah melaksanakan bermacam usaha dalam peningkatan kualitas secara nasional seperti; bantuan operasional sekolah, pengembangan profesi guru, pengadaan buku sebagai bahan materi ajar, program indonesia pintar, pengembangan kurikulum secara nasional dan lokal, pengadaan hingga perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Namun dalam implementasinya seluruh program yang telah dilaksanakan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada sebagian sekolah, terutama di daerah perkotaan menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Akibat dari keadaan mutu yang memprihatinkan ini banyak melahirkan fenomena – fenomena kurang baik seperti rendahnya mutu lulusan, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, mulai memudarnya akhlak dan ciri khas ketimuran, sehingga menghasilkan banyaknya lulusan yang tidak dapat bersaing dalam dunia pekerjaan (Ritter *et al.*, 2017). Hal ini berakibat sangat fatal, terutama terhadap kepuasan masyarakat terkait mutu lulusan yang ada, sehingga banyak masyarakat yang mulai mempertanyakan antara relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat (Yuhasinil & Anggreni, 2020).

Banyak hal yang mempengaruhi keadaan mutu sebuah lembaga pendidikan dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah (Ningsih, Harapan, dan Destiniar 2021), guru yang berkualitas (profesional) (Susanto dkk, 2021), relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat (Yuhasinil & Anggreni, 2020), fasilitas pendidikan yang memadai (Siswanto & Hidayati, 2020), Akuntabilitas pendidikan (Maryono, 2018), manajemen pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif (Kunaenih, 2020) hingga kerjasama seluruh Stakeholder dalam lembaga pendidikan yang efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat terlihat pada pendidik yang berperan di dalamnya. Kualitas pendidik tidak hanya dilihat dari segi kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga dari segi emosi (attitude atau akhlak mulia) dan psikomotor (aktualisasi diri dan keterampilan) yang harus dimiliki guru sebagai pendidik. Seorang guru juga diharapkan mampu memiliki kemampuan manajerial dalam dirinya. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik di madrasah.

Rangkaian usaha peningkatan mutu pendidik dapat terlaksana secara maksimal apabila seluruh fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dapat difungsikan dengan baik. Hal ini bertujuan agar madrasah mampu bersaing di ranah global serta mampu menciptakan *output* yang berkualitas.

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Manajemen pendidik dalam sebuah madrasah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal ini tentunya dapat dilaksanakan secara optimal apabila seluruh sumber daya yang ada di seluruh madrasah aliyah swasta dikabupaten deli serdang dapat difungsikan secara optimal. Mutu tenaga pendidik bukan hanya ditentukan oleh

madrasah/sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Yuhasinil dan Anggreni 2020). Sehingga persepsi masyarakat tentang mutu lulusan madrasah aliyah swasta dapat dirasakan baik oleh masyarakat yang secara global.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di 2 madrasah aliyah swasta di kabupaten deli serdang menunjukkan bahwa manajemen pendidik madrasah aliyah swasta di kabupaten deli serdang sudah berjalan. Hal ini dapat terlihat bahwa terdapat beberapa guru yang aktif dalam melakukan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Manajemen mutu tenaga pendidik yang dilakukan selama ini telah mengikuti fungsi manajemen mulai *planning*, *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan kontrol serta evaluasi. Namun yang pada penerapannya masih jauh dari fungsi manajemen itu sendiri.

Seperti halnya penguasaan kompetensi tenaga pendidik dan keterampilan dasar mengajar pada pendidik termasuk pengorganisasian terutama alur kerja dan tugas tenaga pendidik dan kependidikan masih ada yang belum sesuai dengan bidang keahliannya termasuk kontrolan yang kurang ketat dan kurang disiplin dalam pelaksanaan kegiatan atau program madrasah. Akan tetapi kenyataan dilapangan berbagai usaha atau upaya terus dilakukan secara berkesinambungan (*continuous*) guna meningkatkan mutu tenaga pendidik yang lebih baik. Namun disisi lain, manajemen mutu pendidik madrasah aliyah swasta di kabupaten deli serdang juga melaksanakan perbaikan pada seluruh komponen yang ada baik kegiatan belajar mengajar termasuk kompetensi tenaga pendidik itu sendiri, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal.

Manajemen pendidik madrasah aliyah swasta di kabupaten deli serdang dilaksanakan dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada secara optimal. Hal ini disebabkan karena seluruh proses diharuskan melibatkan seluruh komponen yang ada agar dapat mengelola serta memfungsikan seluruh komponen agar sesuai dengan fungsinya masing-masing guna memperoleh hasil pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, maka harus diimbangi dengan kemampuan manajerial yang baik dimulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun dalam kontrol atau pengawasannya termasuk program-program prioritas madrasah serta program lainnya yang menunjang keberhasilan pendidikan yang ada di madrasah aliyah swasta di kabupaten Deli Serdang.

Maka berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, penelitian ini berusaha merepresentasikan fenomena terkait ***Manajemen Pendidik Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Deli Serdang.***

B. Fokus Penelitian

Melalui informasi yang telah dipaparkan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Manajemen Pendidik Madrasah Aliyah Swasta di kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pendidik Madrasah Aliyah Swasta di kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai:

1. Representasi manajemen pendidik madrasah aliyah swasta di kabupaten Deli Serdang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan Representasi mengenai keadaan manajemen pendidik madrasah aliyah swasta di kabupaten Deli Serdang.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolahnya.
- b. Dapat menjadi sumber informasi terhadap peneliti lanjutan agar melaksanakan eksplorasi lebih lanjut dalam pengembangan mutu pendidik.
- c. Dapat menjadi masukan bagi seluruh pendidik dan stakehoulder agar tidak salah dalam mengambil langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN